

MAKALAH
ISLAM DAN DISIPLIN ILMU

Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pengampu : Dra. Lolyana, M.Pd

Kelas : 1 J



Disusun Oleh: Kelompok 12

Defi Fitria Nuraini 2213053263

Annisatul Alfaidah 2213053078

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikankeselamatan serta nikmat sehat-Nya kepada kita semua sehingga makalah yang berjudul “**Islam dan Disiplin Ilmu**” telah kami selesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Pada kesempatan kali ini, tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terutama kepada **Ibu Lolyana, M.Pd.** yang telah memberikan tugas ini kepada kami. Dengan ini kami bisa mengetahui dan mengerti tentang materi “**Islam dan Disiplin Ilmu**”.

Semoga makalah ini dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan untuk kita semua. Mohon maaf apabila masih terdapat kesalahan kata terima kasih atas perhatian dan kesempatan yang diberikan untuk membuat makalah ini kami ucapkan terima kasih.

Metro, 10 November 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II: PEMBAHASAN	3
2.1 Islam dan Disiplin Ilmu.....	3
2.2 Hubungan Islam dan Ilmu Pengetahuan.....	4
2.3 Kontribusi Islam terhadap Dunia Barat.....	6
2.4 Faktor Penyebab Kemajuan dan Kemunduran Islam.....	12
2.5 Pendidikan dalam Islam.....	22
BAB III: PENUTUP	27
3.1 Kesimpulan.....	27
3.2 Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang, masa dimana globalisasi tidak bisa dihindari, akan tetapi adanya perkembangan zaman itulah yang harus diterima dengan cara memfilter apa yang seharusnya dipilih untuk masalah bersama. Belakangan ini banyak ditemukan pendidikan yang bobrok, realita ini banyak ditemukan di wilayah kota-kota besar. Memang dalam keilmuan non agama bisa dikatakan unggul, akan tetapi nilai spiritual yang ada sangatlah tidak cocok bila dikatakan sebagai seorang muslim.

Pendidikan Islam adalah salah satu cara untuk merubah pola hidup mereka. Tetapi yang menjadi pertanyaan adalah pendidikan Islam itu seperti apa. Akankah pendidikan merupakan jalan keluar dari permasalahan ini. Melihat kenyataan bahwa Pendidikan Islam merupakan disiplin ilmu, maka asumsi bahwa pendidikan Islam dapat merubah hal itu bukanlah hal yang mustahil dilakukan. Tetapi yang menjadi pertanyaan lagi adalah mengapa pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu. Mungkin pertanyaan-pertanyaan ini akan dijelaskan dalam makalah ini.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, yang membedakan kesempurnaan manusia dengan makhluk-makhluk lainnya adalah akal, Allah SWT membekali akal bagi manusia untuk keberlangsungan hidupnya, sehingga sesuai dengan tujuannya manusia yaitu sebagai khalifah bumi, yang membawa misi Rahmatan lil'alam (kasih sayang bagi seluruh alam). Dengan akal pikiran yang telah diberikan oleh Allah SWT, islam sejatinya menuntut manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus mengangkat harkat dan martabat kehambaan kepada Allah dan membenarkan dirinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yaitu dengan jalan mencari ilmu pengetahuan.

Sebagaimana yang terdapat dalam sabda-sabda Rasul-Nya, yaitu Muhammad SAW, yang mengumandangkan kewajiban mencari ilmu bagi umat Muslim. Rasulullah SAW memprioritaskan umatnya untuk mencari ilmu syar'i, yaitu demi pembentukan sikap dan perilaku yang mengandung unsur Akhlakul Karimah. Dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi dalam persepsi Islam, harus selalu bergandengan dengan aspek ketauhidan.

Dari penjabaran di atas tentunya kita mengetahui bahwa Islam dan disiplin ilmu adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Islam itu sendiri adalah disiplin ilmu yang berarti Islam adalah ilmu pengetahuan. Dalam makalah ini akan dibahas mengenai hubungan Islam dengan disiplin ilmu. Lebih dari itu kita juga akan membahas mengenai kontribusi Islam terhadap dunia Barat serta faktor kemajuan dan kemunduran Islam di kancah dunia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa itu Islam dan Disiplin Ilmu
2. Bagaimana Hubungan Islam dengan Ilmu Pengetahuan?
3. Apa sajakah kontribusi Islam terhadap Dunia Barat?
4. Faktor apa sajakah yang menyebabkan kemajuan dan kemunduran Islam?
5. Apa itu Pendidikan Dalam Islam

1.3 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui apa itu Islam dan Disiplin Ilmu.
2. Mengetahui Hubungan Islam dengan Ilmu Pengetahuan.
3. Mengetahui Kontribusi Islam terhadap Dunia Barat.
4. Mengetahui Faktor yang menyebabkan Kemajuan dan Kemunduran Islam.
5. Memahami apa itu Pendidikan dalam Islam.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Islam dan Disiplin Ilmu

A. Apa itu Islam

Islam berasal dari kata “aslama”, “yuslimu”, “islaaman” yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Islam berarti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada Allah SWT. Orang yang beragama Islam berarti ia pasrah dan tunduk patuh terhadap ajaran-ajaran Islam. Seorang muslim berarti juga harus mampu menyelamatkan diri sendiri, juga menyelamatkan orang lain. Tidak cukup selamat tetapi juga menyelamatkan. Istilah "Islam" juga dapat diartikan sebagai agama yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad sebagai jalan keselamatan di dunia dan akhirat yang ajarannya dilandasi oleh tauhid dan diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Inti ajarannya (rukun Islam) adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan pergi haji bila mampu.

B. Disiplin Ilmu

Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha untuk menanamkan nilai atau pun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Sedangkan ilmu adalah suatu usaha sistematis dengan metode ilmiah dalam pengembangan dan penataan pengetahuan yang dibuktikan dengan penjelasan dan prediksi yang teruji sebagai pemahaman manusia tentang alam semesta dan dunianya. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Jadi, disiplin ilmu diartikan sebagai sebuah dimensi cakupan sebuah ilmu atau bisa disebut sebagai spesifikasi bidang ilmu pengetahuan.

2.2 Hubungan Antara Islam dan Ilmu Pengetahuan

Islam merupakan kesatuan ajaran yang utuh, yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Islam tidak hanya membahas apa yang wajib dikerjakan dan apa yang dilarang, tetapi juga membahas apa yang perlu diketahuinya. Dengan kata lain, Islam adalah cara berbuat dan melakukan sesuatu sekaligus sebuah cara untuk mengetahui.

Dalam hal ini aspek mengetahui menjadi sangat penting sehingga antara Islam dan Ilmu Pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Hal ini karena secara esensial Islam adalah agama ilmu pengetahuan. Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai cara pandang utama bagi penyelamatan jiwa dan pencapaian kebahagiaan serta kesejahteraan manusia dalam kehidupan kini dan nanti. Islam menempuh jalan yang paling lurus dalam keseimbangan antara kepribadian perseorangan dan kepribadian masyarakat, serta mempersatukannya dengan tali hubungan yang kuat. Bagian pertama ketika seorang masuk agama Islam dari kesaksian iman Islam adalah ucapan, “Laa ilaha illallah” (Tak ada tuhan selain Allah), merupakan sebuah pernyataan pengetahuan tentang realitas. Kalimat ini adalah pernyataan yang secara populer dikenal dalam Islam sebagai prinsip utama atau prinsip tauhid atau keesaan tuhan.

Orang Islam memandang berbagai jenis ilmu pengetahuan seperti sains, ilmu alam, ilmu sosial dan humaniora sebagai beragam bukti yang menunjukkan kebenaran bagi pernyataan yang paling fundamental dalam Islam ini. Benturan dan ketidakcocokan antara Islam dan ilmu pengetahuan dipandang dari sisi manapun tidak akan pernah ada. Karena sesungguhnya kesadaran beragama orang Islam pada dasarnya adalah kesadaran akan keesaan Tuhan. Semangat ilmiah tidak bertentangan dengan kesadaran religious, karena ia merupakan bagian yang terpadu dengan Keesaan Tuhan itu. Memiliki kesadaran akan Keesaan Tuhan berarti meneguhkan bahwa kebenaran Allah adalah satu dalam Esensi Nya, dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan dalam perbuatan-Nya. Konsekuensi penting dari pengukuhan kebenaran sentral ini adalah bahwa orang harus menerima realitas objektif kesatuan alam semesta.

Sebagai sebuah sumber ilmu pengetahuan, agama Islam bersifat empatik ketika mengatakan bahwa segala sesuatu di alam semesta ini saling berkaitan dalam jaringan kesatuan alam melalui hukum-hukum kosmis yang mengatur mereka. Kosmis terdiri atas berbagai tingkat realitas, bukan hanya yang fisik. Tetapi ia membentuk suatu kesatuan karena ia mesti

memanifestasikan ketunggalan sumber dan asal-usul metafisikanya yang dalam agama disebut Tuhan. Semangat ilmiah para ilmuan dan sarjana muslim pada kenyataannya mengalir dari kesadaran mereka akan tauhid. Tak diragukan bahwa, secara religius dan historis, asal-usul dan perkembangan semangat ilmiah dalam Islam berbeda dari asal usul dan perkembangan sains di Barat. Tak ada yang lebih baik dalam mengilustrasikan sumber religius semangat ilmiah dalam Islam ini daripada fakta bahwa semangat ini pertama kali terlihat dalam ilmu-ilmu agama.

Orang-orang Islam mulai menaruh perhatian pada ilmu-ilmu alam secara serius pada abad ketiga Hijriyah atau abad ke sembilan masehi. Tetapi pada saat itu mereka telah memiliki sikap ilmiah dan berfikir ilmiah, yang mereka warisi dari ilmu-ilmu agama. Semangat untuk mencari kebenaran dan objektivitas, penghormatan pada bukti empiris yang memiliki dasar yang kuat, dan pikiran yang terampil dalam pengklasifikasian merupakan sebagian ciri-ciri ilmuan muslim yang sangat luar biasa. Kecintaan umat muslim terlebih para ulama' dan ilmuan di zamanya pada definisi dan analitis konseptual atau semantik dengan penekanan yang besar pada kejelasan dan ketepatan logis, juga sangat nyata dalam pemikiran hukum seorang muslim maupun dalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengan studi atas berbagai aspek al-Qur'an, seperti ilmu tafsir.

Dalam Islam, ilmu pengetahuan logika tak pernah dianggap berlawanan dengan keyakinan agama. Bahkan para ahli tata bahasa, yang pada awalnya menentang diperkenalkannya logika Aristoteles (Mantiq) oleh para filosof muslim seperti al-Farabi, bersikap demikian karena keyakinan bahwa logika-teologis-yuridis seperti Stoics, yang dikenal sebagai adab al-jadal atau seni berdebat sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan logika mereka. Ilmu bukan sekedar pengetahuan (knowledge), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat diuji secara sistematis dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Dipandang dari sudut filsafat, ilmu terbentuk karena manusia berusaha berfikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Ilmu pengetahuan adalah produk dari epistemologi.

Iptek atau Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, merupakan salah satu hal yang tidak dapat kita lepaskan dalam kehidupan kita. Kita membutuhkan ilmu karena pada dasarnya manusia mempunyai suatu anugerah terbesar yang diberikan Allah SWT hanya kepada kita, manusia, tidak untuk makhluk yang lain, yaitu sebuah akal pikiran. Dengan akal pikiran tersebutlah, kita

selalu akan berinteraksi dengan ilmu. Akal yang baik dan benar, akan terisi dengan ilmu-ilmu yang baik pula. Sedangkan teknologi, dapat kita gunakan sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu sendiri. Namun, dalam mempelajari dan mengaplikasikan iptek itu sendiri, harus memperhatikan beberapa hal yang penting. Tidak semua sains dan teknologi yang diciptakan para ilmuwan itu baik untuk kita. Terkadang ada pula yang menggunakan bahan-bahan berbahaya bagi kesehatan lingkungan sekitar. Beberapa dari mereka ada yang menyalahgunakan hasil penelitian tersebut. Sesungguhnya Allah melarang kita membuat kerusakan di bumi, seperti dalam firman-Nya dalam (Q.S. Al-A'raf : 56).

2.3 Kontribusi Dunia Islam Terhadap Dunia Barat

A. Kontribusi Islam dalam Sejarah Peradaban Barat

Dunia Barat, khususnya Eropa dan Amerika Serikat, dianggap sebagai pusat kemajuan peradaban dunia. Barat, kini telah menjadi kiblat peradaban dunia. Tak terkecuali di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, di balik kejayaan peradaban Barat sekarang, ada sebuah realitas sejarah yang tidak banyak diketahui masyarakat dunia. Sebuah fakta sejarah yang menyatakan dengan tegas bahwa semua kejayaan peradaban Barat tidak pernah luput dari jasa dan kontribusi besar para ilmuwan Muslim pada abad pertengahan.

Umat Muslim telah lebih dulu mencapai puncak kejayaannya pada abad pertengahan. Pada abad ke-13 M terjadilah invasi kejam bangsa Mongol yang berhasil memporak-porandakan khazanah Islam buah karya para Ilmuwan Muslim terdahulu. Invasi ini dimulai pada tahun 1206, dipimpin oleh Jengis Khan dan anak keturunannya. Akibatnya, hampir tidak ada satu peradaban Islam pun yang tersisa di Asia Tenggara, Timur Tengah, dan Eropa Timur. Seiring dengan itu, pada tahun 1258, pasukan Mongol kembali mengincar pusat peradaban Islam di Baghdad. Semua bangunan kota dihancurkan berkeping-keping, mushaf al-Qur'an diinjak-injak, masjid dijadikan sebagai kandang kuda, perpustakaan dibakar, dan ribuan buku-buku serta manuskrip tulisan paraulama terdahulu dihanyutkan di sungai Tigris.

Kehancuran yang dialami Muslim Baghdad ini dianggap sebagai era kemunduran peradaban Islam di abad pertengahan. Dan tidak berhenti di situ, bangsa Mongol melanjutkan invasinya ke arah Mesir dan Mediterania. Beruntung, semua dapat dikendalikan oleh pasukan Islam dari Dinasti Mamluk sehingga pasukan Mongol mundur. Seandainya pasukan Islam tidak berhasil menghadapi mereka, maka yang ada kini tidak akan kita temui lagi wilayah-wilayah bersejarah yang menyimpan sejuta peradaban Islam di masanya dulu. Tidak seperti yang terjadi sekarang, di mana para ilmuwan yang terkenal hampir keseluruhan berasal dari Barat.

Dulu, para ilmuwan Muslim seperti al-Biruni, Ibnu Sina, al-Battani, dan lainnya telah terlebih dulu mewarnai dunia ilmu pengetahuan. Mereka banyak menguasai ilmu kedokteran, perbintangan, perhitungan, hadis, fikih, dan masih banyak lagi. Sayangnya, prestasi gemilang tersebut tidak diakui lagi oleh bangsa Barat atau mungkin sengaja mereka tutup-tutupi demi menjaga citra kegemilangan mereka kini. Transformasi ilmu pengetahuan Islam ke dunia Barat dikemukakan oleh Mehdi Nakosteen, seorang penulis buku *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, terbangun melalui dua cara:

1. Pertama, melalui para mahasiswa dan cendekiawan Eropa Barat yang menimba ilmu di sekolah-sekolah tinggi ataupun universitas Islam di Spanyol.
2. Kedua, melalui hasil karya cendekiawan Muslim yang berhasil diterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa mereka sendiri.

Ilmu-ilmu yang diajarkan dalam agama Islam bagi umat manusia adalah sebuah harta karun yang sangat menarik dan didambakan oleh semua pihak, tidak terkecuali pihak non-Muslim. Pada tahun 1213 di Eropa berdirilah sebuah universitas pertama mereka yaitu Universitas Paris dan pada akhir abad pertengahan disusul pendirian 18 universitas lainnya di Eropa. Di universitas-universitas tersebut diajarkan pula ilmu-ilmu dari ilmuwan Islam seperti, ilmu falak, filsafat, kedokteran, yang diadopsi dari universitas Islam. Pemuda Eropa dahulu memang banyak yang menuntut ilmu di universitas Islam di Spanyol seperti Cordoba, Sevilla, Malaca, Granada, dan Salamanca.

Saat belajar, mereka bukan hanya sekadar duduk dan mendengarkan, tetapi mereka juga aktif menerjemahkan buku-buku buah karya para intelektual Muslim. Sepulangnya mereka kenegerinya, mereka pun mendirikan sekolah dan universitas yang sama. Berkat kerja keras mereka mengadopsi dan menerapkan khazanah keilmuan Islam, akhirnya muncullah tunas-tunas baru sarjana keilmuan Barat yang dibanggakan masyarakat Eropa. Petrus Alfonsi salah satunya. Ia adalah seorang sarjana Eropa yang dahulunya menggeluti ilmu kedokteran pada salah satu fakultas kedokteran di Spanyol. Ketika selesai belajar dan kembali ke negerinya, Inggris, ia dipercaya oleh Raja Henry I untuk menjadi dokter pribadinya.

Selain itu, bekerja sama dengan Walcher, ia juga dipercaya untuk menyusun mata pelajaran ilmu falak berdasarkan ilmu yang didapatkannya di Spanyol. Sementara itu Mehdi Nakosteen dan Samsul Nizar, penulis buku Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam: Potret Timur Tengah Era Awal dan Indonesia, menambahkan bahwa proses transformasi penyebaran pengetahuan Islam terjadi melalui berbagai jalur. Jalur tersebut antara lain:

1. **Pertama**, jalur Andalusia, yakni ketika Islam mulai masuk ke Andalusia yang dibawa oleh Thariq.
2. **Kedua**, melalui Pulau Sisilia yang berhasil ditaklukkan kaum Muslimin melalui tangan Dinasti Aghlabiyah yang berkuasa di kawasan Tunis dan Aljazair saat itu.
3. **Ketiga**, melalui Perang Salib yang merupakan proses pertukaran peradaban antara dua bangsa di Laut Tengah.
4. **Keempat**, jalur perdagangan antara Barat dan Timur melewati Mesir sejak Dinasti Fathimiyah berkuasa di negeri tersebut.
5. **Kelima**, jalur pendidikan seperti pendirian sekolah dan universitas Islam, dan penerjemahan karya-karya ilmuwan Muslim ke dalam bahasa Latin.

B. Kontribusi Intelektual Islam Terhadap Dunia Barat

Perkembangan ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh para ilmuwan muslim telah melahirkan karya besar di berbagai bidang keilmuan yang menjadi referensi bagi ilmuwan barat pada masa selanjutnya. Di antara salah satu karya-karya tersebut adalah di bidang pendidikan, yaitu: *Ghabus Namah* (kumpulan nasihat moral dan pendidikan) oleh Amir Kaikawus Ibn Iskandar Ibn Ghabus'i Washmgir Ibn Ziar, *Syiyarat Namah* (buku politik pemerintah) oleh Zinam Al-Mulk, *Gulistan dan Bustan* (tentang moral dan keadilan) oleh Sa'di, *Fatihah Al-Ulum* (tentang persoalan-persoalan seputar keutamaan ilmu pengetahuan) oleh Al-Ghazali, dan sebagainya.

Namun kontribusi intelektual Islam dalam hal keilmuan tidak terbatas di dalam bidang pendidikan saja. Kontribusi intelektual Islam juga meliputi bidang-bidang keilmuan lainnya, seperti :

1. Astronomi

Diantara para ahli astronomi muslim yang tersohor adalah Al Batani, yang termasuk 20 besar ahli astronomi terpenting dunia; Abul Wefa, yang menemukan kemiringan bulan; Ali ibn Youni, penemu jam matahari, dan Hassan Ibn Haitam, penemu optik yang nantinya menjadi dasar teropong Roger Bacon dan Kepler. Ibrahim ibn Yahya Al-Naqqash, ia dapat menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan menentukan berapa lamanya. Ia juga berhasil membuat teropong modern yang dapat menentukan jarak antara tata surya dan bintang-bintang.

2. Matematika

Ilmu matematika dalam bahasa Arab disebut juga aljabar (perhitungan), sedangkan istilah logaritme berasal dari nama penemunya, yaitu Al-Khawarizmi, yang memiliki nama lengkap Muhammad bin Musa bin Khawarizmi. Ia merupakan salah seorang ahli matematika muslim yang terkenal dimasa khalifah Al-Mamun, yang menulis buku aljabar berjudul *Al-jabr Wal-Ma'alala* (perhitungan dan symbol).

3. Fisika

Ilmu fisika juga berhubungan erat dengan ilmu astronomi. Sehingga karya-karya tentang optik seperti yang ditulis Hassan ibn Haitam (965-1039) juga merupakan dasar bagi bangunan ilmu fisika, yakni dasar bagi pengadaan teropong dan fotografi. Di samping itu, penelitiannya mengenai kaca pembesar telah memberi inspirasi kepada Bacon dan Kepler yang menemukan teleskop maupun mikroskop.

4. Kimia

Di antara ilmuan muslim dibidang kimia adalah Abu Musa Jakfar Al-Kufi (Djeber), yang hidup pada paruh kedua abad VIII dan telah menulis semacam ensiklopedi dan rangkuman ilmu kimia. Di samping itu, ilmuan Abu Bakar Zakaria M. Razi (Razes) dalam bukunya Al-hawi, juga telah menguraikan bagaimana membuat asam sulfur atau alkhohol yang diperoleh dari proses destilasi gula yang diragi, sementara penemuan kimiawi di bidang industri adalah berupa penemuan mesiu untuk keperluan senjata dan pengolahan kertas dari bahan kapas. Abbas ibn Farnas termasyur dalam ilmu kimia dan astronomi, ia adalah orang pertama yang menemukan pembuatan kaca dari batu.

5. Kedokteran

Salah seorang ahli kedokteran muslim yang sangat terkenal di dunia Barat adalah Abu Ali Al-Husein Ibn Abdullah Ibn Sina, yang lebih dikenal sebagai Ibnu Sina atau Avicenna. Selain itu, Ibn Zohr juga merupakan salah seorang ahli kedokteran yang telah memperkenalkan aspek hukum dalam bidang observasi bidang kedokteran. Ada juga Ibn An-Nafis yang telah berhasil mempertontonkan sirkulasi darah secara akurat, tiga ratus tahun sebelum Servet, seorang dokter dari Portugis yang selama ini dianggap sebagai penemu pertama.

6. Sastra

Hasil kajian Asian Palacios atas karya-karya surrealism dalam Islam dan atas buku *La Devina Comedia* karya Dante Aleghery yang menyimpulkan bahwa Dante telah mendapat pengaruh yang besar dari karya mistik Muhyidin Ibn Arabi maupun penyair buta Abul Ala Al-Maari. Sedangkan novel bernilai filsafat dari Ibn Tufail, *Hayy IbnHaqzan* (hidup sang putrawaspada) telah diterjemahkan ke dalam bahasa latin oleh

Edward Pococke pada tahun 1671 dan buku inilah yang mengilhami Daniel Defoe dengan kisahnya Robinson Crusoe.

7. Geografi dan Sejarah

Dalam bukunya yang berbahasa Inggris berjudul *Golden Pastures*, Hasan Ali Al-Masudi memaparkan gambaran lengkap tentang setiap negeri yang pernah dikunjunginya pada pertengahan abad ke-10. Bahkan sejarah menunjukkan bahwa selama lebih dari tiga abad para ahli kartografi Eropa senantiasa mengutip karya-karya geografi muslim, seperti karya Nasrudin Tusi maupun hasil observasi Al-Koshaji yang telah berhasil menyusun hasil petualangannya di Cina dan mengoreksi perhitungan garis lintang bumi maupun ukuran bumi.

Sedangkan di bidang sejarah, Ibn Miskawaih merupakan seorang sejarawan muslim terkenal yang meninggal pada tahun 1030. Dalam bukunya yang berjudul *Tajarib Al-Umam* (pengalaman bangsa), ia memaparkan kisah sejarah tentang persia dan Arab sampai dengan masa hidupnya dan menyatakan bahwa penyerbuan Arab atas Persia telah terjadi sejak jauh sebelum Islam lahir. Ibn Jubair dari Valencia menulis tentang negeri-negeri Muslim di Medetarinia dan Sicilia. Dan Ibn batutah dari Tangier mencapai Samudra Pasai dan Cina. Ibn Al-Khatib menyusun riwayat Granada.

8. Sosiologi dan Ilmu Politik

Ibn Khaldun (1332-1406 M) merupakan pemikir filsafat sosiologi dan sejarah yang terkenal dalam peradaban barat. Salah satu bukunya yang disebut sebagai *Prolegomena* membahas refleksi umum sejarah manusia dan berbagai macam peradaban manusia sebagai hasil dari perbedaan iklim, kehidupan kaum pengembara maupun yang telah menetap dan istiadat atau latar belakang peradaban yang berbeda, termasuk kelembagaan sosial, ilmu pengetahuan dan seni yang mereka kembangkan. Sementara, Al-farabi menulis buku yang sangat terkenal tentang filsafat politik yang berjudul *Madinatul Fadhillah*.

9. Arsitektur dan Seni Rupa

Arsitektur muslim tampak dalam bentuk istana maupun masjid yang gemerlapan yang dikemudian hari berpengaruh pada seni bangunan gereja pada abad pertengahan di Eropa. Seperti pengaruh arsitektur masjid di Cordova terhadap gereja katedral Notre Dame du Puy dalam wujud lengkungan susun tiga, cuping ganda, lengkungan sepatu kuda maupun unsur dua warna yang merupakan ciri masjid di Cordova.

2.4 Faktor Penyebab Kemajuan dan Kemunduran Islam

A. Masa Kemajuan Dunia Islam (650-1000 M)

Sebagaimana kita ketahui, puncak masa keemasan Islam terjadi pada masa Al-Mansur, al-Mahdi, al-Hadi, Harun al-Rasyid, al-Makmun, al-Mu'tasim al-Wathiq serta al-Mutawakkil. Konsep pemerintahan dari Persia juga diadopsi beberapa khalifah Abbasiyah dengan cara melakukan kawin silang dengan wanita-wanita Persia. Perkawinan ini melahirkan khalifah baru, salah satunya adalah al-Makmun. Pada masa ini pula tata pemerintahan Islam tak lagi menjadi monopoli orang Arab. Dinasti Abbasiyah membuka ruang yang luas bagi orang di luar Arab, yang ahli di bidangnya, duduk di pemerintahan. Ini terbukti dengan masuknya orang-orang Turki dan Persia.

Pembentukan ibukota baru yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan, administrasi dan militer serta lalu lintas ekonomi. Al-Mansur memilih Baghdad sebagai Ibu kota, tempat subur di Iraq yang memperoleh pengairan dari sungai Tigris dan Euphrate. Perlu diketahui pada masa Bani Umayyah ibukota pemerintahan berpusat di Damaskus. Pada perkembangannya kota Baghdad menjadi kota bercorak kosmopolitan dengan penduduk beragam suku, etnis agama dan profesi. Selain itu Baghdad menjadi lalu lintas perdagangan internasional. Pada paruh pemerintahan, dibawah kepemimpinan al-Mansur, Dinasti Abbasiyah melakukan perubahan visi pemerintahan khalifah dari otoritas penuh khalifah menjadi tugas seorang perdana menteri. Yang membawahi kepala-kepala departemen. Beberapa departemen dibawah wazir masing-masing adalah Departemen keuangan, Departemen Kehakiman, Departemen Perhubungan.

Adapun urusan sekretariat negara dipimpin seorang Rais al-Kuttab yang membawahi Sekretaris Urusan Surat Menyurat, Sekretaris Urusan Keuangan, Sekretaris

Urusan Tentara, dan Sekretaris Urusan Kehakiman. Orang pertama yang menjabat posisi wazir adalah Khalid bin Barmak asal Balkh (Bachtral) Persia. Perkembangan lainnya terlihat pada serangkaian ekspansi wilayah kekuasaan ke Bizantium. Al-Mahdi adalah khalifah Abbasiyah pertama yang mengumandangkan perang melawan Bizantium, memulai serangan dan sukses brilian. Pada 782 pasukan Arab, mencapai Bosphorus dan memaksa Ratu Irene berdamai dengan membayar upeti sebesar 70-90 ribu dinar.

Selama ekspedisi inilah Harun memperlihatkan kepiawaiannya, sehingga ayahnya memberi gelar al-Rasyid dan mengangkatnya sebagai pewaris Musa al-Hadi saudaranya. Kemudian Harun melanjutkan serangkaian ekspansi wilayah ke Asia Kecil, Heraklea, dan Tyna. Dinasti Abbasiyah terus berupaya memajukan Islam dengan membangun hubungan internasional pada masa Harun al-Rasyid. Diantaranya menjalin hubungan dengan Charlemagne. Dari hubungan ini Harun berkepentingan untuk menghadapi saingannya, Bani Umayyah, di Spanyol. Menurut Richard Coke sebagai mana dikutip Syalabi, pemerintahan Abbasiyah disegani di dalam maupun di luar negeri.

B. Faktor-Faktor Kemajuan Islam

Semua capaian-capaian di atas secara tidak langsung menjadi faktor awal berkembangannya Ilmu pengetahuan dan Filsafat. Adapun faktor-faktor yang mendorong Kebangkitan Filsafat dan Sains yang lain adalah:

1. Terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam ilmu pengetahuan.

Berkat keberhasilan penyebaran Islam ke berbagai wilayah yang baru, Islam bertemu dengan berbagai kebudayaan baru yang memiliki khazanah pengetahuan yang baru pula dan ini bertemu dengan semangat Umat Islam yang terdorong ajaran agamanya untuk mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan dari manapun.

2. Pluralistik dalam pemerintahan dan politik

Untuk mengokohkan dinastinya, al-Mansur mengambil strategi yang berbeda dengan Dinasti Umayyah. Dinasti Abbasiyah sangat berbeda Dinasti Umayyah yang sangat bercorak ke Araban. Beberapa hal yang dilakukan oleh al-Mansur antara lain dengan memasukkan orang-orang Persia dalam struktur pemerintahan, seperti menerapkan sistem administrasi pemerintah tokoh dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Bani Abbas-, menjadi guru bagi Harun al-Rasyid bahkan dia mengawini perempuan Persia dan memiliki keturunan khalifah yang mempunyai perhatian terhadap ilmu pengetahuan. Konsep konsep pemerintahan ala Persia juga diadopsi beberapa khalifah Abbasiyah dengan cara melakukan kawin silang dengan wanita-wanita Persia (shi'i). Perkawinan ini melahirkan khalifah baru, salah satunya adalah al-Makmun. Pada masa ini pula tata pemerintahan Islam tak lagi menjadi monopoli orang arab. Dinasti abbasiyah membuka ruang yang luas bagi orang di luar Arab, yang ahli di bidangnya, duduk di pemerintahan. Ini terbukti dengan masuknya orang-orang Turki dan Persia.

3. Stabilitas Pertumbuhan Ekonomi dan Politik.

Harun al-Rasyid memanfaatkan kemajuan perekonomian untuk pembangunan di sektor Sosial dan Pendidikan. Seperti pengadaan sarana belajar bagi masyarakat umum. Penyediaan infrastruktur yang dilakukan oleh Harun al-Rasyid pada akhirnya dilanjutkan oleh al-Ma'mun, khususnya dalam bidang pengembangan pendidikan, ilmu pengetahuan, kehidupan intelektual serta kebudayaan.

4. Gerakan Penterjemahan.

Gerakan ini berlangsung dalam 3 (tiga) fase. Fase pertama, pada masa al-Mansur hingga Harun al-Rasyid. Pada fase ini yang banyak diterjemahkan adalah karya-karya bidang astronomi dan mantiq. Fase kedua berlangsung mulai masa al-Ma'mun hingga tahun 300 H. Buku-buku yang banyak diterjemahkan adalah dalam bidang filsafat dan kedokteran. Fase ketiga, setelah tahun 300 H, terutama setelah adanya pembuatan kertas. Karya-karya yang diterjemahkan mulai meluas dalam semua bidang keilmuan. Manuskrip yang berbahasa Yunani diterjemahkan dahulu ke dalam bahasa Siroac-

Bahasa Ilmu pengetahuan di Mesopotamia kemudian diterjemahkan kedalam bahasa arab. Para penerjemah yang terkenal pada masa itu, antara lain:

- a) Hunain ibn Ishaq, ilmuwan yang mahir berbahasa arab dan yunani. Menerjemahkan 20 buku Galen ke dalam bahasa Syiria dan 20 buku dalam Bahasa Arab.
- b) Ishaq ibn Hunain ibn Ishaq
- c) Tsabit bin Qurra
- d) Qusta bi Luqa
- e) Abu Bishr Matta ibn Yunus

Semua penterjemah ini, kecuali Tsabit ibn Qurra yang menyembah bintang, adalah penganut agama kristen.

5. Berdirinya perpustakaan-perpustakaan dan menjadi pusat penterjemahan dan kajian ilmu pengetahuan.

Al-Ma'mun yang berpaham mu'tazilah, sangat mencintai ilmu pengetahuan, sehingga kebijakan dibidang ilmu pengetahuan sangat menonjol yang mengakibatkan gairah intelektual mendapatkan wadah. Ia mendirikan Baitul Hikmah yang berfungsi sebagai perpustakaan, akademi, pusat penterjemahan dan lembaga penelitian. Bahkan dilingkungan istana juga didirikan perpustakaan pribadi khalifah yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi keluarga istana dan terhimpun didalamnya para ilmuwan, ulama dan para pujangga.

Jadi di zaman inilah daerah Islam meluas yang akhirnya ilmu pengetahuan berkembang dan memuncak baik dalam bidang agama, non agama dan kebudayaan Islam. Hal ini dibuktikan dengan munculnya ulama-ulama besar seperti Imam Malik, Imam Abu Hanifah, Imam Syafi'Idan Imam Ibn Hanbal dalam bidang hokum. Dalam bidang teologi: Imam al-Asy'ari, Imam al-Maturidi, pemuka-pemuka Mu'tazilah seperti Wasil Ibn Ata', Abu al-Huzail, al-Nazzam, dan al-Jubba'i. Sedangkan dalam tasawuf atau mistisisme: Zunnun al-Misri, Abu Yazid al-Bustami dan al-Hallaj. Dalam bidang filsafat: al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina dan Ibn Maskawaih.

Dalam ilmu pengetahuan: Ibn al-Hayam, Ibn Hayyan, al-Khawarizmi, al-Mas'udi dan al-Razi.

C. Masa Kemunduran Dunia Islam (1250-1500 M)

Kemunduran Islam di Bagdad masa-masa kemajuan dunia islam yang telah berjalan beberapa abad lamanya, yang pengaruhnya telah merebak dan merambah jauh ke berbagai belahan dunia non muslim pada akhirnya juga mengalami masa-masa kemundurannya. Berbagai macam krisis yang sangat kompleks sekali telah menerpa dunia islam. Jatuhnya kota Bagdad pada tahun 1258 M ke tangan bangsa mongol bukan saja mengakhiri khilafah Abbasiyah, tetapi juga merupakan awal kemunduran peradaban islam, karena Bagdad sebagai pusat kebudayaan dan peradaban islam yang sangat kaya dengan khazanah ilmu pengetahuan itu ikut pula lenyap dibumihanguskan oleh pasukan mongol yang di pimpin Hulagu Khan.

Bagdad yang terkenal sebagai pusat kebudayaan dan pengetahuan islam, pada tahun 1258M mendapat serbuan tentara mongol. Tentara mongol menyembelih seluruh penduduk dan menyapu Bagdad bersih dari permukaan bumi. Dihancurkan segala pusaka dan peradaban yang telah dibuat beratus-ratus tahun lamanya. Diangkut kitab-kitab yang telah dikarang oleh ahli ilmu pengetahuan bertahun-tahun lalu dihanyutkan ke dalam sungai dajlah, sehingga berubah warna airnya lantaran tinta yang larut. Khalifah sendiri beserta keluarganya dimusnahkan sehingga terputuslah keturunan abbasiyah dan hancurlah kerajaannya yang telah lama bertahta selama 500 tahun.

Kemunduran Islam di Andalusia (Spanyol) Pada tanggal 19 juli 711 M atas permintaan putra witiza yang kalah saingan dengan raja Roderick dalam memperebutkan kekuasaan diwilayah Andalusia gubernur afrika utara, Musa bin Nusair mengutus Thariq bin Ziyad untuk berangkat ke Andalusia untuk membebaskan rakyat dari tekanan raja Roderick. Thariq membawa 7.000 pasukan yang sebagian terdiri dari orang-orang barbar. Sedangkan raja Roderick membawa 25.000 orang tetapi pasukan sebesar ini bisa dikalahkan oleh kaum muslimin yang bekerjasama dengan rakyat Ghatic untuk menggulingkan kekuasaan Roderick. Setelah mengalahkan Roderick disusul dengan daerah daerah yang lainnya tanpa ada perlawanan yang berarti. Sehingga wilayah Andalusia seluruhnya telah dikuasai oleh orang-orang muslim. Di bawah pimpinan Thariq rakyat saling berdampingan baik muslim atau non muslim, arab atau non arab, merdeka atau budak sehingga dalam pemerintahannya mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Ketika Bagdad dihancurkan oleh tentara mongol yang dipimpin Hulagu Khan (anak Jenghiz Khan), sebenarnya Umayyah di Andalusia juga sedang mengalami sebuah krisis pemerintahan dimana kekuasaan Islam sudah banyak yang terlepas karena mengalami berbagai macam faktor diantaranya mendapatkan serangan dari tentara-tentara kaum Kristen yang tidak rela tanahnya diduduki oleh pendatang. Satu demi satu wilayah kekuasaan islam berhasil direbut kembali oleh kaum kristiani, kota Toledo yang menjadi pusat peradaban islam terbesar di eropa berhasil direbut oleh Alfonso VI dan Castilia pada tahun 1085, Alfonso VIII pada tahun 1212 berhasil merebut navas de Tolosa dan Andalusia. Pada tahun 1236 M Cordova jatuh ke tangan Ferdinan III dari Castilia, dan pada tahun 1492 M kota Granada yang menjadi satu-satunya kotayang tersisa di tangan bani Umayyah jatuh ke tangan raja Ferdinand dari Aragon yang beraliansi dengan ratu Isabella dari Castilia.

Satu tahun (1493) setelah kemenangan tersebut dalam rangka untuk menghilangkan symbol-simbol atau jejak-jejak Islam maka mereka menyapu bersih kaum muslimin dengan caradipaksa, Masjid-masjid disulap menjadi gereja-gereja dan kebudayaan-kebudayaan islam yang tak ternilai harganya dihancurkan dengan rasa gembira. Kemunduran Islam di Mongol Bangsa mongol berasal dari daerah pegunungan Mongolia yang membentang dari asia tengah sampai Siberia utara, Tibert selatan dan Manchuria barat sertaTurkistan timur. Nenek moyang mereka bernama Alanja Khan yang mempunyai dua putra kembar Tatar dan Mongol. Kedua putra ini melahirkan dua suku bangsa besar, Mongol dan Tatar.Mongol mempunyai anak beranam Ilkhan yang melahirkan keturunan pimpinan bangsa Mongol di kemudian hari.

Mereka adalah kabilah besar yang menyerupai sebuah bangsa pedalaman penduduk dan nomadic.Mereka adalah para penggembala yang hidup di dataran luas di daratan yang luas.Pekerjaan mereka sehari-hari adalah sebagai penggembala dan pemburu, sebagaimana orang nomad mereka memiliki karakter kasar, suka berperang, kejam. Mayoritas mereka adalah para penyembah berhala dan penyembah kekuatan-kekuatan ghaib seperti jin dan setan. Bangsa Mongol mengalami kemajuan ketika di pimpin oleh Timujin yang bergelar Jenghis Khan (Rajayang perkasa). Ketika dia memimpin bangsa Mongol banyak daerah yang ditaklukannya seperti Cina, dan negeri-negeri Islam lainnya.Pada saat kondisi fisiknya mulai lemah, Jenghis kan mulai menyerahkan

kepemimpinannya kepada anaknya yang bernama Hulagu Khan. Ia berhasil mengalahkan pemerintahan abbasyiah yang dipimpin al-Mu'tashim dan menghancurkan peradaban dunia islam. Walaupun sudah dihancurkan, Hulagu Khan memantapkan kekuasaannya di Bagdad selama dua tahun, sebelum melanjutkan gerakan ke Syria dan Mesir, tetapi mereka di Mesir dikalahkan oleh pasukan mamalik dalam perang 'ain Jalut pada tanggal 3 september 1260.

Bagdad dan daerah-daerah yang ditaklukan Hulagu selanjutnya diperintah oleh dinasti Ilkhan. Ilkhan adalah gelar yang diberikan kepada Hulagu Khan. Ilkhan berarti Khan yang Agung. Selanjutnya gelar tersebut diwarisi oleh para keturunannya. Keturunan dari Hulagu Khan yang beragama islam adalah Ahmad Taguder, tapi beliau mati ditangan para pembesar kerajaan yang lain. Selain Taguder, Mahmud Ghazan (1295-1304), raja yang ketujuh, dan raja-raja selanjutnya pemeluk agama islam, dengan masuknya beliau, islam mengalami kemenangan yang sangat besar terhadap agama syamanisme. Berbeda dengan raja-raja sebelumnya, Ghazan mulai memperhatikan perkembangan peradaban. Ia seorang pelindung ilmu pengetahuan dan sastra. Ia amat gemar kepada kesenian terutama arsitektur dan ilmu pengetahuan alam seperti astronomi, kimia mineralogi, metalurgi dan botani. Ia membangun semacam biara untuk para darwi, perguruan tinggi madzhab Syafi'Idan hanafi, sebuah perpustakaan, observatorium dan gedung-gedung umum lainnya.

Pada masa pemerintahan Abu Sa'id (1317-1334 M), terjadi kelaparan yang sangat menyedihkan dan angin topan dengan hujan es yang mendatangkan mala petaka.

Kerajaan Ilkhan yang didirikan oleh hulagu Khan terpecah-pecah setelah pemerintahan Abu Sa'id kerajaan pecahan-pecahan tersebut ditaklukan oleh timur lenk. Penguasa islam yang terakhir dari keturunan Mongol adalah timur lenk yang berarti timur si pincang, berbeda dengan penguasa-penguasa islam lainnya bahwa timur lenk sejak kecil sudah masuk islam. Sejak remaja dia sudah kelihatan keberaniannya sehingga ketika tanah kelahirannya diserbu oleh pasukan Tughluq timur Khan, Timur lenk bangkit memimpin perlawanan untuk membela nasib kaumnya yang tertindas. Ketika Timur lenk menjadi penguasa tunggal di tanah kelahirannya, ia mulai melakukan invasi-invasi ke wilayah-wilayah lain. Di Afganistan ia membangun menara, yang disusun dari 2000 mayat yang dibalut dengan tanah liat. Di Isfahan, ia membantai lebih kurang 70.000

penduduk. Kepala-kepala mayat dipisahkan dari tubuhnya dan disusun menjadi menara. Pada tahun 1401 M ia memasuki daerah syiria utara. Tiga hari lamanya aleppo dihancurkan. Kepala dari 20.000 penduduk dibuat pyramid setinggi 10 hasta banyak bangunan dan sekolah dihancurkan.

Sekalipun ia seorang penguasa yang sangat kejam terhadap penentangannya, sebagai seorang muslim ia tetap memperhatikan pengembangan islam. Konon, ia adalah penganut syiah yang taat dan menyukai tasawuf tarekat naqsyabandiyah. Dalam invasi-invasi ia selalu membawa ulama, sastrawan dan seniman. Ulama dan ilmuan di hormatinya, dan yang menjadi heran adalah setiap pembantaian di wilayah-wilayah yang dikuasainya ia tidak membantai para ulama dan ilmuan bahkan ia membawa para ulama dan ilmuan tersebut ke negerinya. Setelah kematian timur lenk pada tahun 1404. Kekuasaannya digantikan oleh anaknya yang bernama Syah Rukh (1404), ia seorang raja yang adil dan lemah lembut. Setelah wafat, ia diganti oleh anaknya Ulugh Bey, ia seorang raja yang alim dan sarjana ilmu pasti. Selama dua tahun memerintah ia dibunuh oleh anaknya yang haus kekuasaan, abul latif. Kerajaan timur lenk dan keturunannya berakhir ditangan abu sa'id, dimana ketika ia memerintah banyak wilayah-wilayah yang ditaklukkannya memisahkan diri dan banyak huru-hara di sana-sini. Abu said sendiri terbunuh ketika berperang melawan Uzun Hasan, penguasa Ak Koyunlu.

Kemunduran Islam di Mesir Satu-satunya negeri islam yang selamat dari serbuan-serbuan tentara mongol dan timur lenk, adalah Mesir. Mongol dan timur lenk tidak mampu mengalahkan negeri mesir Karena di sana terdapat dinasti Mamalik. Mamalik adalah jamak dari mamluk yang berarti budak. Dinasti mamlik memang didirikan oleh para budak. Pada awalnya para budak tersebut dibebaskan dan dijadikan tentara persisnya menjadi bodyguard (pengawal) para raja pada masa pemerintahan ayyubiyah karena prestasi yang diraihinya sangat besar maka para raja banyak mengambil para budak sebagai tentara.

Penguasa ayyubiyah yang terakhir al-Malik al-shalih meninggal (1249), kemudian digantikan oleh anaknya bernama Turansyah. Golongan mamalik merasa terancam karena Turansyah lebih dekat kepada tentara kurdi, sehingga para mamalik merencanakan pembunuhan kepada Turansyah dibawah pimpinan Aybak dan Baybars,

keduanya berhasil membunuh Turansyah. Atas kesepakatan mamalik, istrinya (Syajar al-Durr) al-Malik menjadi raja menggantikan Turansyah selama 80 hari, kemudian ia menikah dengan aybak dan menyerahkan tampuk kepemimpinannya kepada suaminya.

Dinasti mamalik mengalami perkembangan yang sangat pesat ketika dipimpin oleh baybars, ia seorang pimpinan militer yang tangguh dan cerdas. Pada masa ini banyak para ilmuwan yang muncul baik ilmu pasti, umum ataupun agama. Di antara para ilmuwan tersebut, Ibn Khaldun, Ibn Hajar al-Asqalani, Ibn Taimiyah, Ibn Qayyim al-Jauziyah. Kemunduran dinasti mamalik disebabkan karena para sultan tidak lagi memperhatikan kesejahteraan rakyatnya mereka lebih mementingkan dirinya sendiri, menerapkan pajak yang sangat memberatkan rakyat.

D. Faktor- Faktor Kemunduran Islam

Kemajuan-kemajaun yang telah berabad-abad lamanya dibangun, runtuh begitumudahnya disebabkan oleh para pemimpin yang tidak bertanggung jawab.

Faktor kemunduran islam terbagi kepada dua faktor :

1. Faktor internal

- Keruntuhan islam sering disebabkan oleh para pemimpin yang tidak bertanggungjawab.
- Pengkhianatan yang dilakukan oleh orang-orang yang mengincar kekuasaan.
- Kemungkinan terjadinya desentralisasi dan pembagian kekuasaan didaerah-daerah.
- Menerapkan pajak berlebihan menjadi kebijakan favorit yang dibebankan kepada semua rakyat, tak terkecuali.
- Garis perpecahan antara arab dan non arab, muslim arab dan muslim non arab antara muslim dengan kaum dzimmi.
- Menurunnya stabilitas keamanan dan bangunan yang tidak diperhatikan sehingga sering terjadi banjir yang membawa malapetaka.
- Banyaknya orang kelaparan yang tidak diperhatikan.

- Wabah penyakit sering muncul seperti cacar, pes, malaria dan sejenis demam lainnya.
- Serangan al-Ghazali terhadap para filosof dan ilmuwan, yang menyerang rasionalisme dan mengajukan tasawuf sebagai alternative yang paling mungkin untuk menjadi jalan hidup dan penemuan kebenaran agama. Al-Ghazali sangat berpengaruh di dunia Islam, sunni khususnya, sehingga mengakibatkan minat orang terhadap falsafah dan ilmu pengetahuan menjadi lemah.

2. Faktor eksternal

Penyebab eksternal sebagaimana berikut:

- Pengaruh negative dari aliran-aliran alam pikiran Islam periode sebelumnya.
- Pengaruh perang bumi hangus yang dilancarkan oleh bangsa Tartar dari Timur dan serangan Tentara Salib Nasrani dari Barat.

2.5 Pendidikan Dalam Islam

Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Menurut Athiyah Al-Abrasy, pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dengan rapi, perasaannya halus, profesional dalam bekerja dan manis tutur sapanya.

Sedang Ahmad D. Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Sedangkan menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, pendidikan adalah suatu proses penamaan sesuatu ke dalam diri manusia mengacu kepada metode dan sistem penamaan secara bertahap, dan kepada manusia penerimaproses dan kandungan pendidikan tersebut.

Dari definisi dan pengertian itu ada tiga unsur yang membentuk pendidikan yaitu adanya proses, kandungan, dan penerima. Kemudian disimpulkan lebih lanjut yaitu “sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam diri manusia”. Jadi, definisi pendidikan Islam adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia, tentang tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian. Jadi pendidikan ini hanyalah untuk manusia saja.

A. Definisi ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan ialah suatu proses pembentukan pengetahuan yang terus menerus sampai menjelaskan fenomena yang bersumber dari wahyu, hati dan semesta sehingga dapat diperiksa atau dikaji secara kritis dengan tujuan untuk memahami hakikat, landasan dasar dan asal usulnya, sehingga dapat juga memperoleh hasil yang logis.

B. Macam-macam ilmu pengetahuan

1. Ilmu alamiah (Natural sciences) ialah ilmu yang mengkaji tentang keteraturan-keteraturan dalam alam semesta dengan menggunakan metode ilmiah. Seperti : Ilmu fisika, kimia, biologi.

2. Ilmu sosial (social science) ialah ilmu yang mengkaji tentang keteraturan-ketertaturan dalam hubungan antar manusia satu dengan manusia yang lainnya. Seperti: Ilmu sosiologi, ekonomi, antropologi.
3. Ilmu budaya (Humanities) ialah ilmu yang mengkaji tentang masalah-masalah manusia dan budaya yang bersifat manusiawi. Seperti: Ilmu bahasa, agama, kesenian.

C. Ciri-ciri ilmu pengetahuan

1. **Empiris** ialah berdasarkan proses pengamatan dan percobaan untuk memperoleh pengetahuan.
2. **Sistematis** ialah berbagai data pengetahuan yang tersusun utuh dan menyeluruh mampu menjelaskan objek yg dikajinya.
3. **Objektif** ialah ilmu pengetahuan yang secara ideal dapat diterima oleh semua pihak dari prasangka perseorangan dan kesukaan pribadinya.
4. **Analitis** ialah menguraikan persoalan menjadi bagian-bagian terinci sehingga dapat berusaha membeda-bedakan pokok persoalan peranan dan bagiannya.
5. **Verifikatif** ialah ilmu pengetahuan yang dapat dikaji kebenarannya.

A. Perintah mencari ilmu

Qur'an Surat al-alaq 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الْأَكْثَرِ ٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya:1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Hadits nabi Muhammad SAW

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913)

B. Keutamaan orang berilmu

1. Orang Berilmu Diangkat Derajatnya

Qur'an surat al-mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

2. Orang Berilmu Takut Kepada Allah SWT

Qur'an surat Fatir ayat 28

وَمِنَ النَّاسِ وَالْذَوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya

Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun

3. Orang Berilmu akan Diberi Kebaikan Dunia dan Akhirat

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya

Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)

4. Orang Berilmu Dimudahkan Jalannya ke Surga

Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699)

5. Orang Berilmu Memiliki Pahala yang Kekal

Rasullullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: "Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do'a anak yang sholeh" (HR. Muslim no. 1631)

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Islam merupakan salah satu disiplin ilmu.
2. Islam dan ilmu pengetahuan memiliki hubungan yang erat sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.
3. Dua bentuk kontribusi islam terhadap dunia barat yaitu dalam hal peradaban dunia barat serta intelektualnya.
4. Kemajuan pemikiran Islam sangatlah erat kaitannya dengan perkembangan peradaban dan kebudayaan yang ada. Masa kemajuan kita kenal dengan masa keemasan yang puncaknya terjadi pada dinasti abbasiyah (650-1000 M).
5. Beberapa factor yang mendorong kemajuan Islam, yaitu : terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam ilmu pengetahuan, pluralistic dalam pemerintahan dan politik, stabilitas pertumbuhan ekonomi dan politik, gerakan penerjemahan dan berdirinya perpustakaan-perpustakaan yang menjadi pusat penerjemahan dan kajian ilmu pengetahuan.
6. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kemunduran Islam adalah adanya factor internal dan eksternal. Hal ini sangat berpengaruh terhadap merosotnya ilmu pengetahuan yang sudah berkembang pesat pada masa Abbasiyah.

3.2 Saran

Kita sebagai umat muslim sebaiknya menerapkan islam sebagai disiplin ilmu. Sebagai orang yang memeluk agama islam tentunya ilmu islam lah yang kita jadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sebaiknya kita selalu menjalankan sesuatu sesuai dengan aturan yang dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Badaruddin, Kemas. 2007. Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
<http://id.scribd.com/doc/13780963/Ilmu-Pendidikan-Islam-sebagai-disiplin-Ilmu>
- <http://asjanah.blogspot.com/2013/09/disiplin-ilmu-dalam-islam.html>
- [https://www.academia.edu/41092175/Makalah Tentang Islam Dan Disiplin Ilmu](https://www.academia.edu/41092175/Makalah_Tentang_Islam_Dan_Disiplin_Ilmu)
- Ir. Amrah Husna, M.P. 2017. Islam Disiplin Ilmu. Makassar. CV. Social Politic Genius (SIGn)
<https://books.google.co.id/books?id=f4GcDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- <https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28357/apa-makna-islam/>
- <https://islamiced.wordpress.com/tugas/ilmu-pendidikan-islam/pengertian-dasar-dan-tujuan-pendidikan-islam/>
- [https://www.gurusiana.id/read/abiherman/article/relevansi-qs-al-alaq-1-5-sebagai-falsafah-pendidikanislam651608#:~:text=Artinya%20%3A%20%E2%80%9C1\)%20Bacalah%20dengan,manusia%20apa%20yang%20tidak%20diketahuinya.%E2%80%9D](https://www.gurusiana.id/read/abiherman/article/relevansi-qs-al-alaq-1-5-sebagai-falsafah-pendidikanislam651608#:~:text=Artinya%20%3A%20%E2%80%9C1)%20Bacalah%20dengan,manusia%20apa%20yang%20tidak%20diketahuinya.%E2%80%9D)